

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Sosialisasi Nilai – Nilai Multikultural Pada Mahasiswa Milenial Di Amerika Serikat

Rukmina Gonibala

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: rukminagonibala@iain-manado.ac.id

Ardianto

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: ardianto@iain-manado.ac.id

Mutmainah

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: mutmainah@iain-manado.ac.id

Sriwulandari

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: sriwulandari@iain-manado.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi nilai- nilai multikultural pada mahasiswa milenial yang ada Amerika Serikat. Nilai – nilai multikultural merupakan merupakan satu elemen penting bangsa indonesia yang harus dibagikan kepada bangsa – bangsa lain karena memiliki daya rekat terhadap persatuan dan keutuhan sebuah bangsa dan negara. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Amerika Serikat dibulan November 2022, metode pelaksanaannya dengan menjabarkan nilai – nilai multikultural yang diajarkan. melakukan sosialisasi yang digunakan oleh lembaga keagamaan, masyarakat dan pemerintah setempat. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap sejumlah generasi milenial di ketiga kota tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai – nilai multikultural bagi generasi milenial sangat ditentukan oleh peran masyarakat, pemerintah dan lembaga keagamaan dalam menyajikan muatan nilai – nilai keagamaan, moral, tradisi, dan budaya melalui sarana yang disukai oleh mereka. Cara yang digunakan oleh setiap lembaga keagamaan cukup variatif, baik itu dalam bentuk pendekatan langsung ataupun tidak langsung. Perbedaan peran tentu dipengaruhi oleh mayoritas agama yang dianut di setiap daerah.

Kata Kunci : Amerika Serikat, Milenial, Sikap Religius.

Abstract

This community service (PkM) aims to socialize multicultural values to millennial students in the United States. Multicultural values are an important element of the Indonesian nation which must be shared with other nations because they have an attachment to the unity and integrity

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

of a nation and state. This service activity was carried out in the United States in November 2022, the method of implementation was by describing the multicultural values being taught. carry out socialization that is used by religious institutions, the community and the local government. Data was collected through direct interviews with a number of millennials in these three cities. Based on the results of the study, it can be concluded that strengthening multicultural values for the millennial generation is largely determined by the role of society, government and religious institutions in presenting religious, moral, traditional and cultural values through the means they like. The method used by each religious institution is quite varied, either in the form of a direct or indirect approach. The difference in roles is certainly influenced by the majority of religions adhered to in each region.

Keywords: *United States of America, Millennials, Religious Attitudes.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang begitu cepat memicu lahirnya kebiasaan – kebiasaan baru yang bertumpu pada nilai – nilai efektivitas, kreatifitas, efisiensi dan produktivitas baik di sektor ekonomi, sosial, budaya, pendidikan maupun politik. Internet menjadi tonggak bersejarah dalam kehidupan manusia di mana akses informasi dan komunikasi secara global dapat diterwujud melalui jaringan internet yang terhubung ke seluruh penjuru dunia. Dalam survey APJII 1 Mayoritas pengguna internet sebanyak 72,41 persen masih dari kalangan masyarakat urban. Pemanfaatannya sudah lebih jauh, bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga membeli barang, memesan transportasi, hingga berbisnis dan berkarya. Usia muda, banyak inovasi Internet tak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak muda zaman sekarang. Sebanyak 49,52 persen pengguna internet di Tanah Air adalah mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun. Kelompok ini mengabsahkan profesi-profesi baru di ranah maya, semisal Selebgram (selebritas Instagram) dan YouTuber (pembuat konten YouTube). Di posisi kedua, sebanyak 29,55 persen pengguna internet Indonesia berusia 35 hingga 54 tahun. Kelompok ini berada pada usia produktif dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Remaja usia 13 hingga 18 tahun menempati posisi ketiga dengan porsi 16,68 persen. Terakhir, orang tua di atas 54 tahun hanya 4,24 persen yang memanfaatkan internet (W et al. 2020).

Prilaku atau sikap religius memiliki peran penting di era modern (Noor Amirudin 2022). Menurut Glock dan Stark sikap religius meliputi aspek kepercayaan, praktik peribadahan, penghayaan, pengetahuan dan pengalaman (Safitri and Saputra 2017). Dimensi kepercayaan meliputi keyakinan seseorang terhadap ajaran agama yang diyakini secara utuh sehingga menimbulkan ketaatan untuk menjalankan perintah agama. Dimensi praktik peribadahan meliputi patuh kepada perintah dan larangan yang diajarkan. Dimensi penghayatan meliputi motivasi dan latarang belakang seseorang untuk menjalankan syariat agama. Dimensi pengetahuan meliputi hal – hal yang diketahui oleh seseorang tentang nilai – nilai yang diamalkan. Aspek pengalaman meliputi pengalaman spiritual yang pernah dialami dalam kehidupan sosial. Aspek – aspek tersebut cerminan dalam sikap universal yakni kejujuran dan keadilan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari (Widjanarko 1997). Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang mengungkapkan sikapnya karena pengaruh atau keadaan dari luar. Orang tidak dilahirkan dengan sikap yang lengkap, tetapi sikap ini diproduksi dan dikembangkan dengan akumulasi

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

pengalaman. Dengan demikian, sikap dapat berkembang, seperti pola perilaku mental dan emosional lainnya, sebagai bentuk respon individu terhadap lingkungannya, sikap religious, Multikulturalisme erat kaitannya dengan keberadaan masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural dapat dijelaskan sebagai sekelompok orang yang hidup dan menetap secara permanen di suatu tempat yang memiliki budaya dan identitas tersendiri yang membedakan satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Di Indonesia yang merupakan negara multikultural, bentuk interaksi yang positif antar individu dalam masyarakat akan memperkuat eksistensi dan kelangsungan hidup bangsa. Sebaliknya, interaksi negatif akan mengancam keutuhan dan integrasi negara. Untuk meramalkan ancaman ini diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan dalam masyarakat multikultural. Salah satu langkah yang dapat dilakukan pemerintah secara langsung adalah dengan menerapkan pendidikan multikultural di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Amerika Serikat dibulan November 2022, metode pelaksanaannya dengan menjabarkan nilai-nilai multikultural yang diajarkan. melakukan sosialisasi yang digunakan oleh lembaga keagamaan, masyarakat dan pemerintah setempat. Metode pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan presentasi oleh Tim PKM yang dilanjutkan dengan tanya jawab dengan mahasiswa yang ada di amerika serikat. Target akhir kegiatan ini adalah setiap mahasiswa memahami nilai nilai multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap religius generasi milenial di Amerika Serikat dibentuk oleh lingkungan keluarga dan masyarakat dalam dua aspek yakni kultural dan struktural. Aspek kultural di lingkungan keluarga berupa pembiasaan dan nilai – nilai yang diajarkan oleh orangtua secara turun termurun. Sikap religius dalam keluarga meliputi berdoa sebelum menjalankan aktivitas, taat dan patuh kepada perintah agama dan orangtua, membagi waktu belajar dan bermain, dan memilih lingkungan pergaulan yang baik. Aspek struktural lebih didominasi oleh peranan masyarakat dan pemerintah untuk berkontribusi terhadap sikap religius generasi milenial. Peran – peran ini terlihat dalam lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka. Sikap religius yang mereka pelajari seperti toleransi, anti kekerasan, dan kasih sayang. Di Bali sikap religius diajarkan melalui kesenian, dan kearifan lokal setempat. Seni musik dan tari – tarian tradisional menjadi medium untuk menarik minat mereka belajar dan mendalami nilai – nilai religius. Hal yang sama juga ditemui Di Lombok, di mana tradisi dan kebudayaan islam sangat kental dan melekat dalam sendi – sendi kehidupan bermasyarakat sehingga sikap religius dibentuk melalui aktivitas – aktivitas keagamaan seperti ngurisan, musik gerantung, ruah maulud, kemang male, praje dan migel. Di Lombok, pembentkan sikap religius pada generasi milenial juga dipengaruhi oleh peran lembaga agama, masyarakat dan pemerintah, terutama melalui lembaga pendidikan yang dimiliki. Sikap – sikap tersebut diantara adalah toleransi, anti kekerasan, mencintai tradisi dan budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama, serta mengamalkan nilai – nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh agama islam. Nilai – nilai multikultural diajarkan oleh tiga agama

hasil penelitian di Bali diperkuat oleh penelitian (Bajrajnyana and Atmadja 2022) bahwa ajaran keagamaan diajarkan di sanggar seni yang berimplikasi terhadap meningkatnya

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

sikap religius yang meliputi kesadaran untuk menjalankan persembahyangan dan kegiatan ngayah di pura. Sikap religius berupa toleransi di Lombok didasari atas sikap tolong menolong, tidak saling berbenturan, dan sikap menjaga stabilitas kemajuan masyarakat (Wirata 2018). Implementasinya diwujudkan dalam kerukunan hidup antar umat beragama melalui dialog keagamaan yang membahas hubungan antar sesama makhluk ciptaan Tuhan. Di Amerika Serikat terdapat nilai budaya *torang semua basudara* yang kemudian menjadi falsafah hidup masyarakat setempat. makna dari ajaran tersebut adalah semua ciptaan Tuhan harus saling menyayangi dan menghasihi yang wujudkan dalam sebuah kerukunan dan dukungan terhadap kebaikan bersama(Nassa 2021).

Antara sikap religius generasi milenial dengan paham terhadap nilai – nilai multikultural memiliki hubungan erat dalam pembentukan karakter mereka. lembaga keagamaan, masyarakat dan pemerintah memiliki metode sosialisasi yang cukup beragam. Lembaga keagamaan menginsersikan nilai – nilai tersebut dalam agenda – agenda keagamaan seperti forum pengajian, perayaan hari besar, dan kegiatan lainnya. Pemerintah setempat memanfaatkan perangkat strukturalnya untuk mensosialisasikan nilai – nilai tersebut melalui lembaga pendidikan, lembaga pemasyarakat dan lembaga – lembaga lain yang berada di bawah naungannya. Dan masyarakat menggunakan metode kultural melalui pembiasaan dan penerapan kehidupan bertetangga dengan warga yang memiliki etnis, bahasa, dan agama yang berbeda.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai – nilai multikultural bagi generasi milenial sangat ditentukan oleh peran masyarakat, pemerintah dan lembaga keagamaan dalam menyajikan muatan nilai – nilai keagamaan, moral, tradisi, dan budaya melalui sarana yang disukai oleh mereka. Cara yang digunakan oleh setiap lembaga keagamaan cukup variatif, baik itu dalam bentuk pendekatan langsung ataupun tidak langsung. Perbedaan peran tentu dipengaruhi oleh mayoritas agama yang dianut di setiap daerah. Sikap religius generasi milenial sangat ditentukan oleh peran masyarakat, pemerintah dan lembaga keagamaan dalam menyajikan muatan nilai – nilai keagamaan, moral, tradisi, dan budaya melalui sarana yang disukai oleh mereka. Perbedaan peran tentu dipengaruhi oleh mayoritas agama yang dianut di setiap daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian di Bali, Lombok dan Amerika Serikat. Agama islam di Lombok menjadikan pelestarian tradisi, dan kearifan lokal untuk menanamkan sikap religius kepada generasi milenial. Agama hindu di Bali memanfaatkan kesenian musik dan tari – tarian sebagai sarana mempertemukan mereka dengan nilai – nilai religius. dan Kristen di Amerika Serikat memanfaatkan instrumen kultural dan struktural untuk mendorong anak – anak muda bersikap sesuai dengan falsafat hidup yang diyakininya "*torang semua basudara*".

REFERENSI

Bajrajnyana, I. B. G., and N. B. Atmadja. 2022. "Implementasi Ajaran Tri Parartha Berbasis Ideologi Tri Hita Karana Pada Sanggar Seni Sunari Bajra Di Kota Singaraja Buleleng Bali." *JURDIKSCA: Jurnal ...* 1(1).

Nassa, Muhammad Kamil Jafar. 2021. "Torang Samua Basudara: Nilai Budaya Dalam Menjaga

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Kerukunan Hidup Beragama Di Kota Manado. Torang Samua Basudara: Cultural Value in Maintaining Religious Harmony in Manado City." *Anthropos* 7(1):9–17.

Noor Amirudin. 2022. "Literasi Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Milenial (Studi Tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):87–99. doi: 10.37286/ojs.v8i1.132.

Safitri, Nindiya Eka, and Andicha Dian Saputra. 2017. "Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Ruang Toleransi Beribadah." Prosiding Seminar Nasional PPKn III.

W, R. Willya Achmad, Marcelino Vincentius Poluakan, Didin Dikayuana, Herry Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. 2020. "Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2(2):187. doi: 10.24198/focus.v2i2.26241.

Widjanarko, Mochamad. 1997. "Hubungan Sikap Religius Dengan Rasa Bersalah Pada Remaja Akhir Yang Beragama Islam." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 2(3):47–50. doi: 10.20885/psikologika.vol2.iss3.art5.

Wirata, I. Wayan. 2018. "Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Lombok." *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 21(1).

Bajrajnyana, I. B. G., and N. B. Atmadja. 2022. "Implementasi Ajaran Tri Parartha Berbasis Ideologi Tri Hita Karana Pada Sanggar Seni Sunari Bajra Di Kota Singaraja Buleleng Bali." *JURDIKSCA: Jurnal ...* 1(1).

Nassa, Muhammad Kamil Jafar. 2021. "Torang Samua Basudara: Nilai Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Beragama Di Kota Manado. Torang Samua Basudara: Cultural Value in Maintaining Religious Harmony in Manado City." *Anthropos* 7(1):9–17.

Noor Amirudin. 2022. "Literasi Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Milenial (Studi Tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):87–99. doi: 10.37286/ojs.v8i1.132.

Safitri, Nindiya Eka, and Andicha Dian Saputra. 2017. "Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Ruang Toleransi Beribadah." Prosiding Seminar Nasional PPKn III.

W, R. Willya Achmad, Marcelino Vincentius Poluakan, Didin Dikayuana, Herry Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. 2020. "Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2(2):187. doi: 10.24198/focus.v2i2.26241.

Widjanarko, Mochamad. 1997. "Hubungan Sikap Religius Dengan Rasa Bersalah Pada Remaja Akhir Yang Beragama Islam." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 2(3):47–50. doi: 10.20885/psikologika.vol2.iss3.art5.

Wirata, I. Wayan. 2018. "Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Lombok." *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 21(1).

Bajrajnyana, I. B. G., and N. B. Atmadja. 2022. "Implementasi Ajaran Tri Parartha Berbasis Ideologi Tri

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 5 No 1 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Hita Karana Pada Sanggar Seni Sunari Bajra Di Kota Singaraja Buleleng Bali." *JURDIKSCA: Jurnal ...* 1(1).

Nassa, Muhammad Kamil Jafar. 2021. "Torang Samua Basudara: Nilai Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Beragama Di Kota Manado. Torang Samua Basudara: Cultural Value in Maintaining Religious Harmony in Manado City." *Anthropos* 7(1):9–17.

Noor Amirudin. 2022. "Literasi Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Milenial (Studi Tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):87–99. doi: 10.37286/ojs.v8i1.132.

Safitri, Nindiya Eka, and Andicha Dian Saputra. 2017. "Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Ruang Toleransi Beribadah." *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*.

W, R. Willya Achmad, Marcelino Vincentius Poluakan, Didin Dikayuana, Herry Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. 2020. "Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2(2):187. doi: 10.24198/focus.v2i2.26241.

Widjanarko, Mochamad. 1997. "Hubungan Sikap Religius Dengan Rasa Bersalah Pada Remaja Akhir Yang Beragama Islam." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 2(3):47–50. doi: 10.20885/psikologika.vol2.iss3.art5.

Wirata, I. Wayan. 2018. "Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Lombok." *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 21(1).